

TUGAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PERAN IBADAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER



DISUSUN OLEH :

FACHRY MUHAMAD ANANTAMA TARIGAN (161402033)

DWI ARIEF ADITYAH (161402009)

TALITHA AZURA PUTRI AULIA (161402087)

FITRIA ADINE YASMINE BELINDA (161402120)

AMANDA NOVIADHINI (161402111)

YASMIN NABILAH DETA (161402078)

DESSY ATIKA (161402060)

UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU KOMPUTER DAN TEKNOLOGI INFORMASI
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INFORMASI
MEDAN 2017

PENDAHULUAN

Dalam pengertian yang sederhana, ibadah berarti “tunduk dan taat” – artinya sebuah proses aktualisasi ketertundukan, keterikatan batin manusia dan potensi spiritual manusia terhadap Allah – Dzat yang menciptakan dan memberi kehidupan. Jika manusia secara emosional – intelektual merasa lebih hebat, maka proses ketertundukan tersebut akan memudar. Sedangkan menurut Istilah berarti segala sesuatu yang diridloi Allah dn dicintai-Nya dari yang diucapkan maupun yang disembunyikan.

Beberapa pakar keislaman memberikan definisi ibadah sebagai proses “bertaqorrub (mendekatkan diri) kepada Allah, dengan mentaati segala perintah-perintah-Nya, menjauhi segala larangan-larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya”. Hal-hal yang diizinkan oleh Allah dapat berupa hal-hal yang langsung berhubungan dengan ibadah kepada Allah atau ibadah Mahdhoh atau juga dapat berupa hal-hal yang berkait dengan pemenuhan hidup di dunia baik itu menyangkut aspek sosial, ekonomi dan politik – yang disebut dengan Ibadah Ghairu Mahdhoh (ibadah sosial).

PEMBAHASAN

Bahwa Allah sangat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh semua makhluk-Nya, dan oleh sebab itu Allah memberikan jalan yang paling sesuai untuk menjaga dan memelihara sekaligus meningkatkan fungsi dari setiap unsur yang dimiliki oleh semua makhluk-Nya; termasuk didalamnya adalah manusia. Dalam kerangka tersebut Allah menunjukkan jalan untuk meraihnya, misalnya dengan melaksanakan berbagai bentuk pengabdian kepada Allah.

Maka jika dikaji secara detail setiap bentuk ritual dalam agama Islam memiliki tujuan dan fungsi tersendiri; ibadah Mahdhoh – merupakan perwujudan rasa tunduk, taat, patuh dan pengakuan manusia terhadap kekuasaan Allah yang tat terhingga, perwujudan rasa syukur atas Rahmat, keselamatan dan ketidakmampuan manusia dan upaya memperoleh ketenangan Jiwa melalui pendekatan keillahian. Sedangkan ibadah Ghairu Mahdhoh merupakan perwujudan keterikatan batin sebagai makhluk sosial, rasa tanggung jawab sebagai kholifah Allah di bumi dan perwujudan sifat rahman dan rahim Allah yang harus diwujudkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi beribadah sebagaimana yang dijelaskan di atas, akan memberikan manfaat yang sangat luar biasa bagi siapa saja yang melakukannya. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fungsi ibadah, barangkali lebih bijak kalau kita analisis masing-masing ranah ibadah tersebut :

A. Ibadah Mahdhoh

1. Sholat

Sholat – sholat diwajibkan bagi umat Islam “Akil baligh” dengan aturan dan waktu yang telah ditentukan (Qs. Hud : 115, al Isro' : 78, Thaha : 79), diantara fungsi (manfaat) orang yang melaksanakan sholat adalah :

- a. Memperoleh kesucian rohani dan jasmani. Suci rohani berarti ia mampu menghin-darkan diri dari perbuatan keji dan mungkar (Qs. Al Ankabut : 45), sedangkan suci jasmani berarti ia harus memiliki kebersihan perangkat sholat yaitu pakaian dan kebersihan badan dan juga kebersihan badan (Qs. An Nisa' : 43 dan Al Maidah : 6), karena ia senantiasa menghilangkan setiap hadats jasmani dan bersih pakaian sebagai syarat melaksanakan sholat .
- b. Dapat menghilangkan gangguan jiwa akibat ketegangan emosi dan bertumpuknya fikiran-fikiran yang serba ruwet yang tak terpecahkan atau yang sering dikenal dengan neurosis” (gangguan badan akibat ketegangan saraf). Sholat dapat membuat jiwa manusia menjadi tenang, karena ia mengingat kepada Allah (Qs. Ar Ro'du : 28 dan Thaha : 14).

- c. Dapat mengeliminir sikap tergesa dan menumbuhkan sikap hidup tenang serta mendorong tumbuhnya kemampuan pengendalian diri.
- d. Dapat menjadi jalan terbukanya keluhuran dan kemulyaan seseorang berupa rizki yang tidak terduga dalam bentuk kedudukan yang sangat mulia (Qs. Al Isro : 79)

2. Zakat

perintah mengeluarkan zakat selalu disebut setelah perintah mendirikan sholat (Qs. (Al Baqoroh : 3, 43, 83, 176 dan 277 dll) – artinya sholat dan zakat memiliki kadar dan derajat yang sama. Sholat merupakan cerminan kepatuhan kepada Allah, sedangkan zakat cerminan syukur kepada Allah sekaligus bentuk kepedulian kepada sesama manusia. Di antara manfaat zakat bagi umat islam adalah :

- a. Perwujudan rasa syukur dan pernyataan terima kasih kepada Allah atau pernyataan terima kasih kepada si “Pemberi”. Jika anda berterima kasih atas rizki Allah, maka Allah akan menambahnya jauh lebih banyak (Qs. Ibrahim : 7)
- b. Mendidik manusia membersihkan rohani dan jiwanya dari sifat bakhil, kikir dan rakus – menjadi manusia yang dermawan dan pemurah. Ingat bahwa pengertian zakat itu sendiri adalah bersih dan tumbuh berkembang – Allah membuat ibarat orang yang menginfakkan harta dengan ikhlas seperti satu biji yang berkembang menjadi 700 biji yang sangat baik (Qs. Al Baqoroh : 261).
- c. Menunjukkan bahwa sifat perjuangan agama Islam selalu berorientasi pada kepentingan dhu’afa (kaum lemah). Oleh sebab itu setiap pelanggaran terhadap larangan agama – salah satu kifaratnya adalah memberikan santunan kepada kaum Dhu’afa (Nadzar, larangan berkumpul pada siang hari di bulan ramadhan, pembunuhan yang tidak disengaja, pembunuhan yang sengaja tetapi dimaafkan dll). Lebih dari itu agar kekayaan tidak hanya berputar di antara orang-orang yang kaya di antara kamu (Qs. Al Hasr : 7)
- d. Menunjukkan bahwa kemiskinan adalah musuh yang harus dilenyapkan Islam memandang kemiskinan sebagai sumber kejahatan dan kekufuran. Ingat kemiskinan mendekatkan kepada kekufuran (كاد الفقر ان يكون كفرا) , (رواه ابو نعيم - كاد الفقر ان يكون كفرا), karena pentingnya bagi orang miskin – setiap orang yang menyimpang emas dan perak (tidak mau mengeluarkan zakatnya) maka akan dibalas dengan siksa yang pedih (Qs. At Taubah : 34).
- e. Zakat menjadi alat untuk mengurangi jurang pemisah antara orang-orang yang kaya dan orang-orang miskin (narrowing the gap) walaupun tidak sampai menghilangkan kesenjangan (closing the gap)

3. Puasa

- a. Puasa dapat menyehatkan fungsi tubuh manusia (صوموا تصحوا) – puasa dengan menahan lapar dan haus dapat membersihkan kotoran dalam diri manusia. Hal tersebut dapat kita buktikan dengan “ayam” yang sedang mengerami telur, ia hanya makan di pagi dan sore hari untuk memanaskan suhu tubuh yang berfungsi memanaskan telur agar menetas.
- b. Puasa dapat mensucikan rohani manusia, sehingga meningkat kualitas spiritualitas-nya. Dengan peningkatan tersebut manusia menjadi lebih dekat kepada Tuhan-Nya dan dengan demikian manusia dapat menghadirkan Tuhan dalam dirinya – dekat dan dekat sekali, jika ia memohon kepada-Nya pastilah Allah akan mengabulkan-apa yang menjadi permohonannya (Qs. Al Baqoroh : 186)
- c. Puasa melatih manusia menahan diri dari godaan nafsu dan syahwat jasmani dengan menahan makan, minum dan berhubungan suami-istri dengan indikator keberhasilan puasa adalah mampu menahan diri dari memakan atau memperoleh harta dengan jalan bathil (Qs. Al Baqoroh : 187-188)
- d. Puasa dapat melatih kepedulian atau empati kepada manusia yang lain, misalnya bagaimana rasanya lapar dan kekurangan rizki, sehingga muncul keinginan untuk berbagi dengan sesama manusia – berbagi rizki dengan zakat fitrah dan kebahagiaan dengan bersama-sama merayakan hari kemenangan (idul fitri).
- e. Puasa dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun solidaritas dan keber-samaan ketika bersama-sama merayakan hari raya iedul fitri – bebas dari status sosial dan ekonomi. Oleh sebab itu sholat dilaksanakan ditempat yang lapang dalam rangka pemenuhan sisi persaudaraan, persamaan dan egalitarianisme dengan bersama-sama mengumandangkan takbir dan tahmid.

4. Haji

Di antara sekian banyak hikmah yang diperoleh setelah orang melaksanakan ibadah haji adalah :

- a. Hikmah bagi diri sendiri
 - Memperkokoh jiwa tauhid dan melahirkan yang perilaku yang betul-betul bertakwa, karena diingatkan kepada Nabi Ibrahim (keluarga) dan perjuangan-nya dalam menegakkan Tauhid, termasuk didalamnya disimbolkan dengan kalimat talbiyah.
 - Membentuk pribadi yang memiliki kasih sayang kepada anak-anaknya dan anak-anak berbakti kepada kedua orang tuanya hal tersebut sebagai refleksi sa’l antara shofa dan marwah dan kisah perjalanan qurban di Mina.

- Dapat mengingat kebesaran Allah dan maha dahsyat hari mahsyar, ketika orang melakukan wukuf di Arofah, disamping itu orang melakukan wukuf diampuni dosanya oleh Allah
- Melontar jumrah dapat mendorong muslim/muslimah agar setiap saat mampu membentengi diri dari tipu daya syetan (Qs. Al Hasr : 39-40) karena syetan hadir dalam setiap aliran darah dan denyut jantung serta dalam setiap tarikan nafas manusia (ان الشيطان يجري من ابن ادم مجري الدم).
- Muslim/muslimah yang menunaikan haji dengan predikat mabrur maka dilipat-gandakan pahalanya, diterima do'anya untuk orang lain dan dibanggakan oleh Allah – khusus muslimah ia memperoleh pahala jihad yang utama
- Bagi mereka yang hajinya mabrur, maka tidak ada balasan laib kecuali surga –lalu apa indikator mabrur tersebut. Indikator orang hajinya mabrur dapat dilihat pada Hadits riwayat Imam Ahmad yaitu suka memberi bantuan makan (sosial) dan lemah-lembut dalam berbicara.

الحج المبرور ليس له جزاء الا الجنة قيل وما بره قال اطعام الطعام ولين الكلام

b. Hikmah bagi keluarga – menjadi motivator bagi terwujudnya keluarga yang sakinah, mawaddah dan penuh kerohmatan. Ia akan berusaha kuat agar keluarga semakin religius, disiplin dalam beribadah, beramal sholeh dan membiasakan diri berakhlak mulia dan menghindarkan diri dari sikap perilaku yang tidak terpuji. Ia berusaha agar diri dan keluarganya terjauhkan dari api neraka (Qs. At Tahrir : 6)

c. Hikmah bagi masyarakat dan negara

- jika dalam masyarakat sudah banyak yang menunaikan haji (mabrur), maka akan memiliki semangat berkorban yang tinggi baik dari segi waktu, harta, tenaga dan pikiran untuk kemajuan masyarakat tersebut.
- Ibadah Haji dapat mendorong umat Islam untuk mewujudkan persatuan dalam intern umat (ummatan wahida) dan persatuan kesatuan bangsa dan negara.
- Dengan haji kita dapat berwisata hati dan sejarah yang kemudian menumbuhkan rasa cinta – hal tersebut mendorong rasa cinta tanah air.
- Ibadah haji dapat dijadikan forum muktamar atau pertemuan umat Islam sedunia untuk membahas problematika umat dalam perspektif kekinian.